

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei, karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif menurut Juliansyah Noor (2011: 34) adalah: “...penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian dengan mengangkat fakta-fakta yang ada, dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan unsur-unsur dari pemahaman akuntansi pajak, kualitas pelayanan pajak, sanksi pajak kepatuhan wajib pajak.

Menurut Sugiyono (2016:13) penelitian kuantitatif merupakan: “...metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji dan sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif.”

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2016:13) objek penelitian adalah: “...sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi pajak, kualitas pelayanan pajak, sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah perusahaan yang memiliki wajib pajak badan.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah staf atau pegawai diperusahaan yang memiliki wajib pajak badan dan terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2016:3) adalah: "...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono (2016:4) mendefinisikan variabel independen adalah: "...sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

A. Pemahaman Akuntansi Pajak (X1)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi pemahaman akuntansi pajak yang disampaikan oleh Johar Arifin (2007:12), adalah : "... pemahaman akuntansi pajak merupakan pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta pengaruhnya bagi perusahaan dan penyajian kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan Akuntansi adalah suatu alat yang dipakai sebagai bahasa bisnis. Informasi yang disampaikannya hanya dapat dipahami bila mekanisme akuntansi dimengerti. Akuntansi dirancang agar transaksi tercatat diolah menjadi informasi yang berguna".

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah pemahaman wajib pajak mengenai pendapatan dan biaya pada akuntansi fiskal menurut Undang-undang No.36 tahun (2008), yaitu:

1. Pendapatan yang termasuk Objek Pajak
2. Pendapatan yang bersifat final

3. Pendapatan yang dikecualikan dari Objek Pajak
4. Biaya yang dapat dikurangkan
5. Biaya yang tidak dapat dikurangkan

B. Kualitas Pelayanan Pajak (X2)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi kualitas pelayanan pajak yang disampaikan oleh Lewis dan Baums dalam Lena Ellitan dan Lina Anatan (2010:47), adalah : "...Kualitas Pelayanan Pajak adalah pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak dengan menonjolkan sikap yang baik dan menarik antara lain melayani wajib pajak dengan penampilan serasi, berpikiran positif dan dengan sikap menghargai para wajib pajak".

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas pelayanan pajak adalah indikator yang dikemukakan(Widodo 2001:274):

1. Tangible (berwujud)
2. Reliability (handal)
3. Responsiveness (daya tanggap/ respon)
4. Assurance (jaminan)
5. Emphaty (empati)

C. Sanksi Pajak (X3)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi sanksi pajak yang disampaikan oleh Mardiasmo (2016:62), adalah : "...Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa

ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel sanksi perpajakan menurut, Mardiasmo (2016:57) undang-undang perpajakan dikenal ada dua macam sanksi, yaitu:

1. Sanksi administrasi dan
2. Sanksi pidana.

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Murti Sumarni (2013: 22) variabel terikat adalah: “...variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variable terikat (Y) yang diteliti adalah kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi kepatuhan wajib pajak yang disampaikan oleh Safri nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2013:138), adalah : “...Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel kepatuhan wajib pajak menurut Siti Kurnia (2010,101):

1. Mendaftarkan diri
2. Menghitung
3. Memperhitungkan
4. Menyetor
5. Melaporkan

3.5 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel dan menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen: Pemahaman Akuntansi Pajak (X1)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Pemahaman Akuntansi Pajak (X1)	Pemahaman akuntansi pajak merupakan pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta	Pemahaman Wajib Pajak menurut Undang-undang No.36 tahun (2008) mengenai :			
		1. Pendapatan yang termasuk Objek Pajak	1. Laba usaha	Ordinal	1

<p>pengaruhnya bagi perusahaan dan penyajian kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan Akuntansi adalah suatu alat yang dipakai sebagai bahasa bisnis. Informasi yang disampaikan hanya dapat dipahami bila mekanisme akuntansi dimengerti. Akuntansi dirancang agar transaksi tercatat diolah menjadi informasi yang berguna.</p> <p>(Johar Arifin 2007:12)</p>		2. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta	Ordinal	2-6
		3. Penerimaan kembali pembayaran pajak	Ordinal	7
		4. Bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang	Ordinal	8
		5. Royalti atau imbalan atas penggunaan hak	Ordinal	9
		6. Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta	Ordinal	10
		7. Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintahan	Ordinal	11
		8. Keuntungan selisih kurs mata uang asing	Ordinal	12

			9. Selisih karena penilaian kembali aktiva	Ordinal	13
			10. Premi asuransi	Ordinal	14
			11. Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak	Ordinal	15
		2. Pendapatan yang bersifat final	1. Pendapatan berupa bunga deposito dan tabungan	Ordinal	16
			2. Pendapatan berupa hadiah undian	Ordinal	17
			3. Pendapatan dari transaksi saham dan sekuritas	Ordinal	18
			4. Pendapatan dari transaksi pengalihan harta berupa tanah dan bangunan	Ordinal	19
		3. Pendapatan yang dikecualian dari Objek Pajak	1. Bantuan atau sumbangan	Ordinal	20
			2. Harta termasuk setoran tunai	Ordinal	21
			3. Dividen	Ordinal	22

		4. Biaya yang dapat dikurangkan	1. Biaya secara langsung atau tidak langsung	Ordinal	23-31
			2. Penyusutan	Ordinal	32-34
			3. Iuran kepada dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan	Ordinal	35
			4. Kerugian karena penjualan atau pengalihan harta yang dimiliki dan digunakan dalam perusahaan atau yang dimiliki untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan	Ordinal	36
			5. Kerugian selisih kurs mata uang asing	Ordinal	37
			6. Biaya penelitian dan pengembangan perusahaan	Ordinal	38
			7. Biaya beasiswa, magang dan pelatihan	Ordinal	39
			8. Piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih	Ordinal	40

			9. Sumbangan	Ordinal	41-44
	5. Biaya yang tidak dapat dikurangkan		1. Pembagian laba	Ordinal	45
			2. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu, atau anggota	Ordinal	46
			3. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa	Ordinal	47
			4. Jumlah yang melebihi kewajiban yang dibayarkan kepada pemegang saham	Ordinal	48
			5. Harta yang dihibahkan	Ordinal	49
			6. Pajak Penghasilan	Ordinal	50
			7. Gaji yang dibayarkan kepada anggota persekutuan, firma, atau perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham	Ordinal	51

			8. Sanksi administrasi berupa bunga, denda, dan kenaikan serta sanksi pidana berupa denda yang berkenaan dengan pelaksanaan perundang-undangan di bidang perpajakan	Ordinal	52
--	--	--	---	---------	----

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen: Kualitas Pelayanan Pajak (X2)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kualitas Pelayanan Pajak (X2)	Kualitas Pelayanan Pajak adalah pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak dengan menonjolkan sikap yang baik dan menarik antara lain melayani wajib pajak dengan penampilan serasi, berpikiran positif dan dengan sikap menghargai para wajib pajak.	Prinsip-prinsip Kualitas Pelayanan Pajak yang dirasakan Wajib Pajak menurut Risnawati dan Suhati (2009)			
		1. <i>Tangibles</i> (bukti fisik)	1. Menyediakan peralatan modern	Ordinal	53
			2. Memberikan fasilitas yang menarik secara visual	Ordinal	54

(Lewis dan Baums dalam Lena Ellitan dan Lina Anatan 2010:47)		3. Memiliki penampilan rapi dan professional	Ordinal	55
	2. <i>Reliability</i> (keandalan)	1. Keandalan petugas dalam memberikan informasi pelayanan	Ordinal	56
		2. Keandalan petugas dalam melancarkan prosedur pelayanan	Ordinal	57
		3. Keandalan petugas dalam memudahkan teknis pelayanan	Ordinal	58
	3. <i>Responsiveness</i> (ketanggapan)	1. Respon petugas pelayanan terhadap keluhan wajib pajak	Ordinal	59
		2. Respon petugas pelayanan terhadap saran wajib pajak	Ordinal	60
		3. Respon petugas pelayanan terhadap kritikan wajib pajak	Ordinal	61
	4. <i>Assurance</i> (Jaminan)	1. Kemampuan administrasi petugas pelayanan	Ordinal	62

			2.Kemampuan teknis petugas pelayanan	Ordinal	63
			3.Kemampuan social petugas pelayanan	Ordinal	64
		5. <i>Empathy</i>	1.Perhatian petugas pelayanan	Ordinal	65
			2.Kepedulian Petugas	Ordinal	66
			3.Keramahan petugas pelayanan	Ordinal	67

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen: Sanksi Pajak (X3)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Sanksi Pajak (X3)	Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat	Jenis-jenis sanksi pajak menurut Mardiasmo (2008:57)			
		1. Sanksi Adminitrasi	1. Sanksi adminitrasi berupa denda	Ordinal	68

	pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan. Mardiasmo (2016:62)		2. Sanksi admintrasi berupa bunga	Ordinal	69
			3. Sanksi adminitrasi berupa kenaikan	Ordinal	70
		2. Sanksi Pidana	1. Denda Pidana	Ordinal	71
			2. Pidana Kurungan	Ordinal	72
			3. Pidana Penjara	Ordinal	73

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. (Safri nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu 2013:138)	<i>Self Assessment System</i> menurut Siti Kurnia (2010:101)			
		1. Mendaftarkan diri	1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftar diri NPWP	Ordinal	74
			2. Mendaftarkan diri melalui elektronik online	Ordinal	75

		2. Menghitung	1. Bukti pemotongan pajak	Ordinal	76
			2. Penghasilan kena pajak	Ordinal	77
		3. Memperhitungkan	1. Memperhitungkan pajak yang terutang dengan kredit pajak	Ordinal	78
			2. Memperhitungkan penghasilan kena pajak	Ordinal	79
		4. Menyetor	1. Menyetorkan PPN yang telah dipungut.	Ordinal	80
			2. Pembayaran pajak melalui bank	Ordinal	81
		5. Melaporkan	1. Pelaporan tunggakan	Ordinal	82
			2. SPT masa dan tahunan	Ordinal	83

3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Riduwan (2012: 10) definisi populasi adalah:

“...wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subyek tersebut. Sedangkan yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan di Kantor Pelayanan Pajak Madya Kota Bandung. Jumlah Wajib Pajak Badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung yaitu 1.268 Wajib Pajak Badan.

3.7 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:116), sampel adalah: “... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam mengambil sampel sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait dengan hal ini, Sugiyono (2016:82) berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling* .

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* meliputi *Sample Random Sampling*, *Propotionate Stratified Random Sampling*, *Dispropotionate Random Sampling* dan *Arena Random Sampling*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Non Probability Sampling* adalah *Sistematic Sampling*, *Kuota*, *Insidental*, Sampel jenuh dan *Snowball*.

Teknik pengumpulan sampel yang akan dilakukan oleh penelitian ini menggunakan *Sampling Insidental*, menurut Sugiyono (2016: 60), *Sampling Insidental* adalah:

“Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Insidental Sampling* hal ini dilakukan karena anggota populasi yakni wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan 63 sampel selama 4 hari berturut-turut dengan waktu yang telah ditentukan.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh Slovin dengan rujukan (Principles and Methods of Research), selain itu karena jumlah populasi (N) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel

3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Data penelitian adalah informasi berupa data yang diolah untuk dapat disimpulkan. Didalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, yaitu menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2016: 137) data primer adalah: "sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data". Data primer memiliki berbagai macam bentuk seperti data kuesioner, survey dan observasi.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2012: 69) teknik pengumpulan data adalah: "...teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (test), dokumentasi dan lainnya".

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah bentuk kuesioner. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah untuk memberikan

kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat keterbatasan waktu penelitian. Cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan- keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuisioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai pemahaman akuntansi pajak, kualitas pelayanan pajak, sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Kota Bandung.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2016: 29) merupakan "...metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian".

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Menyusun operasionalisasi variabel
2. Membuat pertanyaan atau kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Kota Bandung. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.

3. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel

Dalam menilai variabel pemahaman akuntansi pajak, variabel kualitas pelayanan pajak, variabel sanksi pajak, dan variabel kepatuhan wajib pajak, maka analisis yang digunakan berdasarkan berdasarkan rata-rata (Mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam

setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Jumlah (sigma)

X_i (X_1, X_2 dan X_3) = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah Responden

Setelah rata-rata dari setiap variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus:

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 1 = nilai terendah

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 5 = nilai tertinggi

Adapun kategori untuk setiap variabelnya sebagai berikut:

Tabel 3.5

Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Interval		Pemahaman Akuntansi Pajak (X1)	Kualitas Pelayanan Pajak (X2)	Sanksi Pajak (X3)	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)
1	D i l a p o r k a n	Seluruhnya	Sangat Berkualitas	Sangat Ringan	Sangat Patuh
2		Sebagian Besar	Berkualitas	Ringan	Patuh
3		Sebagian	Cukup Berkualitas	Sedang	Cukup Patuh
4		Sebagian Kecil	Kurang Berkualitas	Berat	Kurang Patuh
5		Tidak Ada	Tidak Berkualitas	Sangat Berat	Tidak Patuh

4. Menguji Validitas dan Reliabilitas atas pertanyaan atau kuisisioner yang akan diberikan kepada responden agar kuisisioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

a) Uji Validitas

Maksud dari uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2016: 172) menyatakan bahwa valid berarti: "...instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang

seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016: 178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus Pearson Product Moment berikut:

$$\frac{n(\sum x_i \sum y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana:

Rhitung = Koefisien Korelasi

$\sum y_i$ = Jumlah Skor total (seluruh item)

$\sum x_i$ = Jumlah Skor Item

n = Jumlah Responden

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30, maka instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30, maka instrument penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016: 175) reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien Cronbach Alpha dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar. Rumus Cronbach Alpha menurut Sukaresmi Arikunto (2014:178) adalah sebagai berikut:

$$A = \left(\frac{K.r}{1+(K-1).r} \right)$$

Keterangan :

A = Koefisien reliabilitas r = Rata-rata korelasi antar item

K = Jumlah item reliabilitas 1 = Bilangan konstan

5. Membagikan daftar kuesioner

Peneliti membagikan daftar kuesioner kepada bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

6. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.

7. Memberikan skor atas jawaban responden

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pertanyaan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penelitian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pertanyaan pada table 3.6

Tabel 3.6
Bobot Penilaian Kuesioner

No	Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Seluruhnya/Sangat Berkualitas/Sangat Ringan/Sangat Patuh	5	1
2	Sebagian Besar/Berkualitas/Ringan/Patuh	4	2
3	Sebagian/Cukup Berkualitas/Sedang/Cukup Patuh	3	3
4	Sebagian Kecil/Kurang Berkualitas/Berat/Kurang Patuh	2	4
5	Tidak Ada/Tidak Berkualitas/Sangat Berat/Tidak Patuh	1	5

8. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuesioner.

9. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis mengelompokan kriteria untuk setiap variabel dan dimensi dari variabel X1, X2, dan Y, berdasarkan jumlah pernyataan yang ditanyakan pada kuesioner.

1. Nilai variabel pemahaman akuntansi pajak (X1) terdapat 52 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 260 (52x5), dan nilai terendah adalah 52 (52x1).

a. Nilai dimensi pendapatan yang termasuk objek pajak terdapat 15 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 75 (15x5), dan nilai terendah adalah 15 (15x1).

- b. Nilai dimensi pendapatan yang bersifat final terdapat 4 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 20 (4x5), dan nilai terendah adalah 4 (4x1)
 - c. Nilai dimensi pendapatan yang dikecualikan dari objek pajak terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 15 (3x5), dan nilai terendah adalah 3 (3x1).
 - d. Nilai dimensi biaya yang dapat dikurangkan terdapat 22 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 110 (22x5), dan nilai terendah adalah 22 (22x1).
 - e. Nilai dimensi biaya yang tidak dapat dikurangkan terdapat 8 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 40 (8x5), dan nilai terendah adalah 8 (8x1).
2. Nilai variabel kualitas pelayanan pajak (X2) terdapat 15 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 75 (15x5), dan nilai terendah adalah 15 (15x1).
- a. Nilai dimensi bukti fisik terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 15 (3x5), dan nilai terendah adalah 3 (3x1).
 - b. Nilai dimensi keandalan terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 15 (3x5), dan nilai terendah adalah 3 (3x1).
 - c. Nilai dimensi ketanggapan terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 15 (3x5), dan nilai terendah adalah 3 (3x1).
 - d. Nilai dimensi jaminan terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 15 (3x5), dan nilai terendah adalah 3 (3x1).

- e. Nilai dimensi Empati terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 15 (3x5), dan nilai terendah adalah 3 (3x1).
3. Nilai variabel sanksi pajak (X3) terdapat 6 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 30 (6x5), dan nilai terendah adalah 6 (6x1).
- a. Nilai dimensi sanksi administrasi terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 15 (3x5), dan nilai terendah adalah 3 (3x1).
 - b. Nilai dimensi sanksi pidana terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 15 (3x5), dan nilai terendah adalah 3 (3x1).
4. Nilai variabel kepatuhan wajib pajak (Y) terdapat 10 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 50 (10x5), dan nilai terendah adalah 10(10x1).
- a. Nilai dimensi mendaftarkan diri terdapat 2 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 10 (2x5), dan nilai terendah adalah 2 (2x1).
 - b. Nilai dimensi menghitung terdapat 2 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 10 (2x5), dan nilai terendah adalah 2 (2x1).
 - c. Nilai dimensi memperhitungkan terdapat 2 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 10 (2x5), dan nilai terendah adalah 2 (2x1).
 - d. Nilai dimensi menyetor terdapat 2 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 10 (2x5), dan nilai terendah adalah 2 (2x1).

e. Nilai dimensi melaporkan terdapat 2 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 10 (2x5), dan nilai terendah adalah 2 (2x1).

1. Kriteria untuk menilai pemahaman akuntansi pajak (X1) rentang $(260-52)/5 = 41,6$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Pemahaman Akuntansi Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
52 – 93,6	Tidak Memadai
93,6 – 135,2	Kurang Memadai
135,2 – 176,8	Cukup Memadai
176,8 – 218,4	Memadai
218,4 – 260	Sangat Memadai

Tabel 3.8

a. Pedoman Kategorisasi Pemahaman Wajib Pajak dimensi Pendapatan yang termasuk Objek Pajak pada KPP Madya Bandung Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
945 – 1701	Tidak Memadai
1702 – 2457	Kurang Memadai
2457 – 3213	Cukup Memadai

3213 – 3969	Memadai
3969 – 4725	Sangat Memadai

Tabel 3.9

- b. Pedoman Kategorisasi Pemahaman Wajib Pajak dimensi Pendapatan yang bersifat Final Objek Pajak pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
252 – 453,6	Tidak Memadai
453,6 – 655,2	Kurang Memadai
655,2 – 856,8	Cukup Memadai
856,8 – 1058,4	Memadai
1058,4 – 1260	Sangat Memadai

Tabel 3.10

- c. Pedoman Kategorisasi Pemahaman Wajib Pajak dimensi Pendapatan yang dikecualikan Objek Pajak pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
189 – 340,2	Tidak Memadai
340,2 – 491,4	Kurang Memadai

491,4 – 642,6	Cukup Memadai
642,6 – 793,8	Memadai
793,8 – 945	Sangat Memadai

Tabel 3.11

- d. Pedoman Kategorisasi Pemahaman Wajib Pajak dimensi Biaya yang dapat dikurangkan pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
1386 – 2494,8	Tidak Memadai
2494,8 – 3603,6	Kurang Memadai
3603,6 – 4712,4	Cukup Memadai
4712,4 – 5821,2	Memadai
5821,2 – 6930	Sangat Memadai

Tabel 3.12

- e. Pedoman Kategorisasi Pemahaman Wajib Pajak dimensi Biaya yang tidak dapat dikurangkan pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
504 – 907,2	Tidak Memadai

907,2 - 1310,4	Kurang Memadai
1310,4 - 1713,6	Cukup Memadai
1713,6 - 2116,8	Memadai
2116,8 – 2520	Sangat Memadai

2. Kriteria untuk menilai kualitas pelayanan pajak (X_2) rentang $(75-15)/5 = 12$
maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kriteria Penilaian Kualitas Pelayanan Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
15 – 27	Tidak Baik
27 – 39	Kurang Baik
39 – 51	Cukup Baik
51 – 63	Baik
63 – 75	Sangat Baik

Tabel 3.14

- a. Pedoman Kategorisasi dimensi Bukti Fisik yang tersedia pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
189 – 340,2	Tidak Baik
340,2 – 491,4	Kurang Baik
491,4 – 642,6	Cukup Baik
642,6 – 793,8	Baik
793,8 – 945	Sangat Baik

Tabel 3.15

- b. Pedoman Kategorisasi dimensi Keandalan petugas pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
189 – 340,2	Tidak Baik
340,2 – 491,4	Kurang Baik
491,4 – 642,6	Cukup Baik
642,6 – 793,8	Baik
793,8 – 945	Sangat Baik

Tabel 3.16

c. Pedoman Kategorisasi dimensi Ketanggapan petugas pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
189 – 340,2	Tidak Baik
340,2 – 491,4	Kurang Baik
491,4 – 642,6	Cukup Baik
642,6 – 793,8	Baik
793,8 – 945	Sangat Baik

Tabel 3.17

d. Kategorisasi dimensi Jaminan kemampuan petugas pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
189 – 340,2	Tidak Baik
340,2 – 491,4	Kurang Baik
491,4 – 642,6	Cukup Baik
642,6 – 793,8	Baik
793,8 – 945	Sangat Baik

Tabel 3.18

e. Pedoman Kategorisasi dimensi Empati pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
189 – 340,2	Tidak Baik
340,2 – 491,4	Kurang Baik
491,4 – 642,6	Cukup Baik
642,6 – 793,8	Baik
793,8 – 945	Sangat Baik

3. Kriteria untuk menilai sanksi pajak (X3) rentang $(30-6)/5 = 4,8$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.19**Kriteria Penilaian Sanksi Pajak**

Rentang Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Sangat Ringan
10,8– 15,6	Ringan
15,6 – 20,4	Sedang
20,4 – 25,2	Berat
25,2- 30	Sangat Berat

Tabel 3.20

- a. Pedoman Kategorisasi dimensi Sanksi Administrasi pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
189 – 340,2	Sangat Ringan
340,2 – 491,4	Ringan
491,4 – 642,6	Sedang
642,6 – 793,8	Berat
793,8 – 945	Sangat Berat

Tabel 3.21

- b. Pedoman Kategorisasi dimensi Sanksi Pidana pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
189 – 340,2	Sangat Ringan
340,2 – 491,4	Ringan
491,4 – 642,6	Sedang
642,6 – 793,8	Berat
793,8 – 945	Sangat Berat

4. Kriteria untuk menilai kepatuhan wajib pajak (Y) rentang $(50-10)/5 = 8$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.22
Kriteria Penilaian Kepatuhan Wajib Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
10- 18	Sangat Rendah
18- 26	Rendah
26- 34	Sedang
34- 42	Tinggi
42- 50	Sangat Tinggi

Tabel 3.23

- a. Pedoman Kategorisasi patuh dalam Mendaftarkan diri pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
126 – 226,8	Sangat Rendah
226,8 - 327,6	Rendah
327,6 - 428,4	Sedang
428,4 - 529,2	Tinggi
529,2 – 630	Sangat Tinggi

Tabel 3.24

- b. Pedoman Kategorisasi patuh dalam Menghitung pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
126 – 226,8	Sangat Rendah

226,8 - 327,6	Rendah
327,6 - 428,4	Sedang
428,4 529,2	Tinggi
529,2 – 630	Sangat Tinggi

Tabel 3.25

c. Pedoman Kategorisasi patuh dalam Memperhitungkan pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
126 – 226,8	Sangat Rendah
226,8 - 327,6	Rendah
327,6 - 428,4	Sedang
428,4 529,2	Tinggi
529,2 – 630	Sangat Tinggi

Tabel 3.26

d. Pedoman Kategorisasi patuh dalam Menyetor pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
126 – 226,8	Sangat Rendah
226,8 - 327,6	Rendah
327,6 - 428,4	Sedang
428,4 529,2	Tinggi

529,2 – 630	Sangat Tinggi
-------------	---------------

Tabel 3.27

e. Pedoman Kategorisasi patuh dalam Melaporkan pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
126 – 226,8	Sangat Rendah
226,8 - 327,6	Rendah
327,6 - 428,4	Sedang
428,4 529,2	Tinggi
529,2 – 630	Sangat Tinggi

10. Membuat kesimpulan setiap variabel

3.9.2 Analisis Asosiatif

3.9.2.1 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:93) hipotesis adalah: "...jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

3.9.2.1.1 Uji t-Tabel

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikansi non-parameter (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - Interval keyakinan $\alpha = 0,05$

- Derajat kebebasan = $n-k-1$

- Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$: Pemahaman Akuntansi Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$: Pemahaman Akuntansi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$: Kualitas Pelayanan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$: Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{03} : (\beta_3 = 0)$: Sanksi Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak

$H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$: Sanksi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang

signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

2. Menghitung t_{hitung} dengan menggunakan statistic uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel yang digunakan

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS for Statistic Version 23.0.

3.9.2.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus

dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan Methode of Succesive Interval (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (Scala Value = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (Scala Value = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Desinty\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

9. Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

3.9.2.2.1 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum x_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_1)^2} \quad b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum x_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_1)^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

3.9.2.2.2 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i \sum Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} - \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

X = Variabel independen

Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.28
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014: 250)

3.9.2.2.3 Analisis Determinasi (R^2)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012:188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

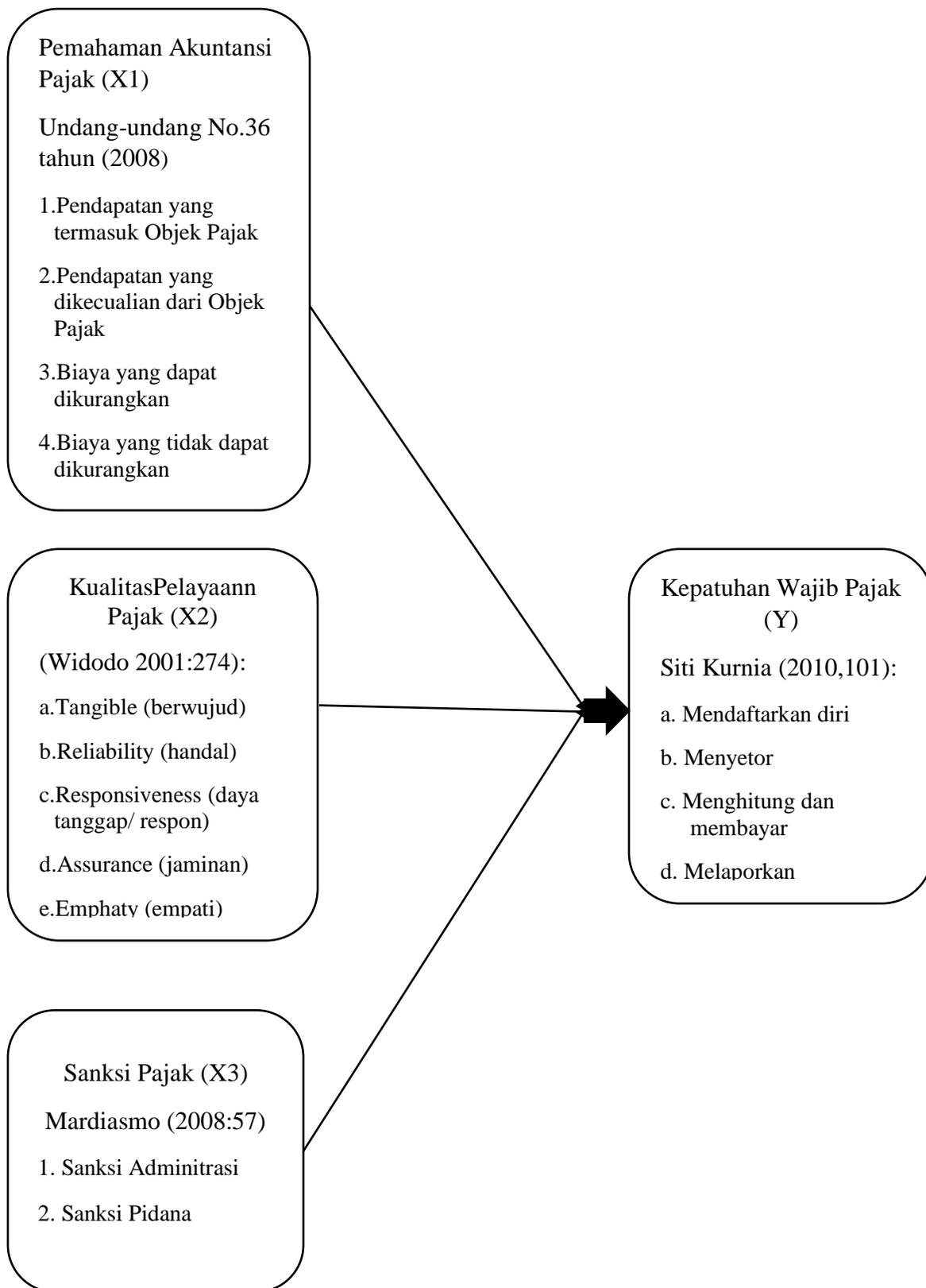
Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.10 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. Maka model penelitian dapat digambarkan seperti pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Model Penelitian